

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara, untuk mengetahui secara ringkas tentang letak, situasi, kondisi, dan gambaran sekolah tersebut secara umum. Adapun gambaran umum dari RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya RA Kedungombo Desa Buaran Mayong Jepara

RA Kedungombo Buaran didirikan pada tahun 2006 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Kedungombo (YPIK), yang diantaranya ada RA Kedungombo Buaran, dan Madrasah Ibtidaiyah Kedungombo. Bangunan RA dibangun di atas tanah wakaf seluas 480 m² berdasarkan keputusan Yayasan. Dan pada tahun pelajaran 2019/2020 ini anak didik yang bersekolah di RA Kedungombo Buaran berjumlah 91 anak didik yang berasal dari beberapa desa sekitar seperti: Buaran, Pule dan Muryolobo, dan terbagi menjadi tiga kelas yaitu: A1, A2, B dan RA Kedungombo Buaran merupakan bagian dari yayasan Kedungombo.¹

RA Kedungombo Buaran memiliki fasilitas dan aktivitas yang dapat menunjang kegiatan peserta didik, diantara fasilitas dan aktivitas tersebut adalah ruang kelas, ruang kantor, kamar mandi, tempat cuci tangan, APE (Alat Permainan Edukatif) diluar dan didalam kelas dan kantin. RA Kedungombo Buaran juga memiliki program pengembangan karakter yang diantaranya adalah parenting, kunjungan atau *outbond*, praktek wudhu dan sholat, pentas seni, peragaan manasik haji anak, dan program bimbingan pengembangan potensi yang bertujuan mengarahkan bakat anak.

¹ Ani Fitriyani, Wawancara oleh Peneliti, 24 Februari 2020, Wawancara 1, Transkrip.

2. Profil RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Tabel 4.1
Profil Umum RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Nama	RA Kedungombo Buaran
Alamat	Desa Buran RT 06 RW 01, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Pripinsi, Jawa Tengah
Status	Swasta
NSM	101233200109
NPSN	6974218
Tahun Berdiri	2006
Nomor Piagam	D/Kd.11.20/4/PP.00/02/2006
Akta Notaris	H. A. Qomar Nasikh, S.H
Penyelenggara	Yayasan Kedungombo Buaran Mayong Jepara
Ruang Belajar	2 Ruang dan 1 kantor
Status Tanah	Milik Yayasan
Email	rakedungombo_buaran@yahoo.com
No Telp/HP	085385042920

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Kedungombo Desa Buaran Mayong Jepara

- a. Visi RA Kedungombo Buaran
“Terwujudnya anak didik yang berpengetahuan, cerdas, terampil, kreatif dan berakhlak mulia”.
- b. Misi RA Kedungombo Buaran
 - 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum RA beserta pengembangannya
 - 2) Melaksanakan pendidikan integritas IMTAQ dan IPTEK melalui pembuatan kurikulum dan pembiasaan
 - 3) Menjadikan RA Kedungombo menjadi sekolah unggulan
 - 4) Menjadikan RA Kedungombo sebagai sumber pendidikan yang berkualitas dan menyenangkan bagi anak didik.

c. Tujuan RA Kedungombo Buaran

1) Tujuan Umum

Secara umum tujuan pendidikan Raudhatul Athfal adalah membantu anak didik mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan pendidikan Raudhatul Athfal Kedungombo Buaran, antara lain:

- a) Mengenalkan Allah dan ciptaanNya kepada anak sedini mungkin.
- b) Menyiapkan diri anak agar mereka mempunyai nilai moral, sikap, dan budi pekerti yang baik sejak sedini mungkin
- c) Menyiapkan anak agar memiliki ketrampilan hidup untuk membentuk kemandirian anak
- d) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak tumbuh sehat dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan serta potensinya
- e) Mengembangkan kemampuan anak secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya
- f) Memberikan pelayanan agar anak merasa bebas dan aman secara psikologis sehingga anak senang belajar sambil bermain.

4. Struktur Organisasi RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Untuk mempermudah kordinasi dan memperlancar tugas dari kepala sekolah maka, disusun organisasi sekolah untuk mempermudah dalam melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan bidang dan keahliannya. Maka disusunlah struktur organisasi di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara sebagai berikut:

- a. Dewan Pembina : Pengurus YPIK
- b. Kepala : Ani Fitriyani, S.Pd.I
- c. Sekretaris : Siti Zuhroh, S.Pd.I
- d. Bendahara : Wiwin Laila Puspitasari
- e. Operator sekolah : Muallifah, S.Pd
- f. Dewan guru :
 Kelas A 1: Muallifah, S.Pd dan Lilik Ashlihatin
 Kelas A 2: Ani Fitriyani, S. Pd. I dan Wiwin Laila Puspitasari
 Kelas B: Azizah, S.Pd dan Siti Zuhroh, S.Pd.I

5. Letak Georgafis

RA Kedungombo Buaran Kecamatan Mayong Jepara terletak dilokasi pedesaan yaitu di Desa Buaran Rt 06 Rw 01 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, tepatnya Jl. Raya Mayong Pule KM. 3,5 Buaran. Dilihat dari lokasi tersebut, maka bisa diketahui bahwa suasana dan kondisi RA Kedungombo sangat strategis untuk kegiatan pembelajaran karena dekat dengan jalan raya dan rumah penduduk, dan kondisi inilah yang membuat masyarakat mudah untuk mengetahui lokasi RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara.

6. Data Peserta Didik Kelompok B RA Kedungombo Buaran

Data peserta didik kelompok B RA Kedungombo Buaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelompok B
RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara

NO	NAMA SISWA
1	Amrina Rosyada El-Alfira
2	Ahmad Mardianto
3	Ahmad Irham Cahya Dirga
4	Ahmad Mario Dwi Prasetyo
5	Bagas Nur Alfian
6	Radho Alan Nugraha
7	Muhammad Alfian Josua Putra Ramadhan
8	Muhammad Arya Syaputra

9	Muhammad Reyhan Al-Ghifari
10	Reza Septian Nur Fathan
11	Dzakira Azzahwa
12	Delysa Aqila Putri
13	Kellyza Walda Koil kusna
14	Nadia Dwi Sabrina
15	Risma Muna Indriani
16	Susi Susanti
17	Muhammad Revan Dwi Fahreza
18	Naura Cantika Azzahwa
19	Naura Zazkiyatul Zahra
20	Khofifatur Rofiah
21	Muhammad Abid Fadhil Abyan

7. Keadaan Guru

Guru memiliki peran sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran, selain itu guru juga berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada anak didiknya untuk mengungkapkan pengalaman, perasaannya melalui berbagai intraksi kepada guru maupun kepada teman sebaya. Dalam hal ini anak dapat lebih leluasa dalam mengekspresikan apa saja yang ada dipikirkannya dan anak akan berkembang sesuai harapan orang tua.

Guru atau tenaga pendidik sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan di RA Kedungombo Buara. Menurut Ani Fitriyani selaku kepala sekolah RA Kedungombo Buara, semua guru sangat berperan dalam mendukung pengelolaan pembelajaran yang bermutu sehingga guru harus profesional dalam mengajar didalam kelas. Sebelum pembelajaran dimuali, sehari sebelumnya guru harus sudah mempersiapkan bahan atau perlengkapan apa saja yang di butuhkan untuk proses pembelajaran besoknya. Hal ini di maksudkan agar pemebelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, disusunlah RPPH (Renacana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dengan adanya RPPH, kegiatan yang dimulai dari pembukaan, inti dan penutup KBM (Kegiatan Belajar

Mengajar) hasil yang di peroleh akan lebih maksimal sesuai dengan tingkat perkembanagan anak didik. Adapun jumlah pengajar di RA Kedungombo Buara memiliki 6 tenaga pendidik yang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Kepala dan Guru RA Kedungombo Buaran
Mayong Jepara

No	Nama	J K	Jabatan	Sertifikasi		Pendidikan
				Ya	Tidak	
1.	Ani Fitriyani, S.Pd.	P	Kepala	-	✓	S1
2.	Muallifah, S.Pd.	P	Guru Kelas A	-	✓	S1
3.	Wiwin Laila Puspita Sari	P	Guru Kelas A	-	✓	SMA
4.	Azizah, S.Pd.	P	Guru Kelas B	-	✓	S1
5.	Zuhroh, S.Pd.	P	Guru Kelas B	-	✓	S1
6.	Lilik Ashlihatin	P	Guru Bantu	-	✓	SMA

8. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan satu komponen terpenting yang harus ada di sekolah. Mutu dan kualitas sekolah bisa dikatakan berhasil jika dapat meluluskan anak didiknya dengan banyak prestasi, berakhlak terpuji serta sesuai dengan harapan orang tuanya. Orang tua memiliki harapan besar kepada lembaga pendidikan atau sekolah yang dipilihnya agar bisa memebentuk anak-anak mereka menjadi anak yang cerdas, berakhlak mulia serta bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Peserta didik bukan faktor satu-satunya yang penting dalam sebuah lembaga sekolah, namun keberadaan peserta didik memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan di dirikannya sebuah lembaga pendidikan. Adapun jumlah siswa di RA Kedungombo Buran Mayong Jepara tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Siswa RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara
Tahun Jaran 2019/2020

Nomor	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas A 1	18 anak	17 anak	35 anak
2.	Kelas A 2	16 anak	19 anak	35 anak
3.	Kelas B	12 anak	9 anak	21 anak
Jumlah		46 anak	45 anak	91 anak

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu komponen yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan adalah sarana dan prasarana. Proses pembelajaran akan terhambat jika sarana dan prasarana sekolah kurang memadai. Bahkan pembelajaran tidak akan berjalan jika tidak ada sarana, prasarana dan komponen-komponen yang lainnya. Sarana adalah sebuah wadah untuk membantu jalannya kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga sekolah, dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan dari kegiatan tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang ada di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Kondisi				Total
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	2	-	-	-	2
2	Ruang Guru	1	-	-	-	1
3	Kamar Mandi/WC	1	-	-	-	1
4	Permainan outdoor	4	-	-	-	4
5	Alat peraga lainnya	6	-	-	-	6

6	Alat Permainan	5	-	-	-	5
7	Komputer	1	-	-	-	1

Data diatas adalah keadaan sarana dan prasarana di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara yang semua kondisinya baik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan pada bab pertama, maka paparan data penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu penerapan media pembelajaran corong hitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Kedungombo desa Buaran kecamatan Mayong Jepara dan faktor apa saja yang mendukung pendukung dan menghambat media pembelajaran corong hitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Kedungomb Desa Buaran Kecamatan Mayong Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

1. Pelaksanaan Penerapan Media Pembelajaran Corong Hitung dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung anak Usia Dini di RA Kedungomb Desa Buaran Kecamatan Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Dalam hal ini menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak dapat dilakukan dengan media pembelajaran corong hitung.² Di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara, pembelajaran dengan menggunakan media corong hitung belum pernah dilakukan. Seperti yang dituturkan oleh Azizah, selaku guru kelas B media yang digunakan biasanya menggunakan majalah, lembar kerja siswa, buku bergambar, buku cerita, balok rangakai dan puzzel. maka dari itu peneliti menggunakan media corong hitung untuk

² Hasil Observasi pada tanggal 25 Februari 2020.

meningkatkan kemampuan berhitung anak, terutama di kelas B. Berikut beberapa tahap pelaksanaan media pembelajaran corong hitung.

a. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Corong Hitung

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media corong hitung harus melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, penutup, serta evaluasi.

1) Tahap Persiapan

Tahap pertama dalam pembelajaran yang harus dilakukan guru adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), kemudian guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran media corong hitung, selanjutnya guru menjelaskan tujuan tujuan dan langkah-langkah penggunaan corong hitung.³

2) Tahap Pelaksanaan

Pada awal pembelajaran para siswa berbaris didepan kelas, kemudian masuk masuk pada kegiatan pembuka pada pukul 07.00, para siswa berdo'a membaca Asmaul husna, sholawat nariyah, membaca do'a harian dan surat pendek. Menyanyi bersama sesuai tema guna untuk menstimulasi sebelum pembelajaran. Disini pembelajaran media corong hitung diberikan kepada para siswa sesuai dengan tema pembelajaran yang ada di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara, yakni Tema Tanaman karena nanti kita menggunakan biji buah rambutan untuk dimasukkan ke dalam tiap corong sesuai dengan jumlah angka yang ditunjukkan oleh guru. Ibu guru menjelaskan bagaimana penggunaan media pembelajaran corong hitung

³ Azizah, Wawancara oleh peneliti, 3 Maret 2020, wawancara 2. Transkrip.

ini kepada anak-anak kelas B di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara.

Guru memperkenalkan media corong hitung dan cara penggunaannya, menjelaskan fungsi dari media corong hitung. Setelah itu guru juga menjelaskan cara menggunakan media corong hitung yaitu misalkan guru menunjukkan angka 5 maka anak memasukkan biji-bijian tersebut kedalam corong sebanyak lima biji, misalkan guru akan mengajarkan penjumlahan contoh $(2+3)$ maka langkah-langkahnya yaitu ambil 2 biji-bijian, masukkan ke corong yang ada dan boleh dimulai dari corong mana saja, ambil lagi 3 biji-bijian sebagai bilangan yang kedua yang akan dijumlahkan dan masukkan kedalam corong yang ada, setelah itu tarik laci untuk melihat hasil penjumlahan. Hasilnya bisa dilihat pada laci yang terisi oleh biji-bijian tersebut.

Setelah mendengarkan penjelasan dan aturan dalam penggunaan corong hitung, anak maju satu-satu kedepan untuk praktik langsung menghitung dan menjumlah beberapa angka dengan bantuan bu guru. sedangkan anak-anak yang lain duduk melingkar sambil menunggu giliran untuk praktik menghitung dan membilang. Anak-anak sangat antusias dengan adanya media corong hitung ini, mereka merasa senang, ceria dan bersemangat.

3) Tahap Penutup

Setelah itu dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit. Sebelum istirahat Anak-anak dibiasakan untuk berdoa sebelum makan dan minum, dan cuci tangan. Setelah itu anak-anak beli jajan dikantin yang disediakan oleh sekolah. Ada juga yang bermain diluar dengan bermain prosotan, jungkitan dan lain-lain.

4) Tahap Evaluasi

Dalam kegiatan penutup guru mengulas semua kegiatan mulai awal sampai akhir. Hal

ini dimaksudkan, sebagai bahan evaluasi guru tentang pemahaman yang didapat oleh anak-anak, apakah sudah tersampaikan sepenuhnya atau apakah masih ada kekurangan. Sehingga media pembelajaran corong hitung bisa diulang dihari berikutnya.⁴

Menurut Azizah selaku guru kelas B RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara, media pembelajaran corong hitung sangat bermanfaat sekali untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak-anak kelas B mereka sangat senang dan antusias sekali setiap kali menggunakan media corong hitung ini. Kegiatan berhitung dengan menggunakan media corong hitung sangat membantu anak-anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 dan beberapa penjumlahan dengan nominal sedikit.

Penerapan media pembelajaran corong hitung juga diterapkan dengan mengacu pada rancangan pembelajaran atau sering disebut RPPH yang dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi terhadap anak. Media pembelajaran corong hitung ini sangat membantu anak dalam mengenal dan memahami angka dan beberapa penjumlahan, karena media ini menggunakan benda-benda kongkrit yang mudah dipahami dan diingat oleh anak.⁵

b. Tujuan penerapan media pembelajaran corong hitung pada kelompok B RA Kedungombo Buaran

Tujuan umum diterapkannya media pembelajaran corong hitung adalah agar peserta didik mampu mengembangkan aspek perkembangan yaitu perkembangan kognitif, pada aspek perkembangan kognitif anak mampu mengenal

⁴ Azizah, Wawancara oleh peneliti, 3 Maret 2020, wawancara 2. Transkrip.

⁵ Azizah, Wawancara oleh peneliti, 3 Maret 2020, wawancara 2. Transkrip.

perbedaan berdasarkan ukuran, bentuk, mengklasifikasikan berdasarkan warna, mengenal huruf dan bilangan, mengurutkan benda berdasarkan ukuran, dan dapat menghitung sederhana. Media yang baik untuk aspek kognitif adalah media yang menarik perhatian dan menantang anak untuk berfikir secara kritis.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Azizah selaku guru kelas B, beliau mengatakan bahwa tujuan penerapan media pembelajaran corong hitung ini adalah supaya anak didik lebih mengembangkan kecerdasan visual spasial dan kecerdasan logika matematika. Berikut beberapa kecerdasan peserta didik dengan menerapkan media pembelajaran corong hitung pada kelompok B RA Kedungombo Buaran:

1) Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan ini merupakan sebuah kemampuan siswa dimana anak bisa melihat sebuah detail sebuah objek. Lalu anak bisa merekam semua hal yang dilihat dalam jangka waktu yang lama di dalam memori otaknya. Karakteristik dari kecerdasan ini yaitu anak mampu berimajinasi dengan ruang dan warna, mampu membuat benda seperti yang tergambar dalam pikirannya.

2) Kecerdasan Matematis-logis

Kecerdasan logika matematika adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan mengolah hal-hal yang bersifat matematis dan ilmiah. Kecerdasan matematis-logis dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung, membedakan bentuk, menganalisis data dan bermain dengan benda.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut peneliti katakan bahwa penerapan media pembelajaran corong hitung di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara fokus pada aspek kognitif, sehingga banyak manfaat yang didapat. Menurut para guru anak-anak lebih bersemangat dalam belajar, terutama belajar

berhitung dan penjumlahan. Anak-anak saling kerjasama, terampil dan kreatif, mampu melatih kemandirian, mengasah daya pikir dan juga perkembangan kognitifnya berkembang sesuai dengan usia perkembangannya sehingga kemampuan berhitung anak dalam hal penjumlahan sederhana meningkat.⁶ Adapun hasil dari penerapan media pembelajaran corong hitung di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Indikator Tingkat Pencapaian Siswa

No	Nama	Indikator Tingkat Pencapaian	
		Sebelum	Sesudah
1	Alfira	MB	BSH
2	Mardianto	BSH	BSB
3	Dirga	BSH	BSB
4	Mario	BSH	BSH
5	Alfian	MB	MB
6	Alan	MB	BSB
7	Josua	MB	BSH
8	Arya	BSH	BSB
9	Reyhan	MB	BSH
10	Fathan	BB	MB
11	Dzakira	BSH	BSB
12	Delysa	MB	MB
13	Kellyza	BSH	BSB
14	Nadia	BSH	BSH
15	Risma	MB	BSB
16	Susi	BSH	BSB
17	Revan	BSH	BSH
18	Naura	BB	MB
19	Zahra	BB	MB
20	Khofifa	BSH	BSB
21	Abid	MB	BSH

⁶ Azizah, Wawancara oleh peneliti, 3 Maret 2020, wawancara 2. Transkrip.

Keterangan dalam penilaian anak
 BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebelumnya kemampuan berhitung anak dalam hal penjumlahan sederhana ada 10 anak berkembang sesuai harapan, 6 anak mulai berkembang dan 5 anak belum berkembang. Setelah diterapkannya media pembelajaran corong hitung tersebut kemampuan berhitung anak meningkat khususnya dalam hal penjumlahan sederhana. Terdapat 12 anak berkembang sangat baik, 7 anak berkembang sesuai harapan sedangkan ada 2 anak mulai berkembang yang dulunya dikategorikan belum berkembang.

Tabel 4.7
Hasil Akhir Kemampuan Berhitung Dalam Hal Penjumlahan Sederhana

No	Indikator	Jumlah Anak
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	12 anak
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7 anak
3	Mulai Berkembang (MB)	2 anak
4	Belum Berkembang (BB)	0 anak
	Jumlah Total	21 anak

Maka dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan perkembangan berhitung anak meningkat hususnya dalam hal penjumlahan sederhana.⁷

⁷ Hasil Observasi pada tanggal 4 Maret 2020.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penerapan Media Pembelajaran Corong Hitung dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung anak Usia Dini di RA Kedungomb Desa Buaran Kecamatan Mayong Jepara.

Proses pembelajaran pada anak usia dini tentunya tidak terlepas dari kendala maupun penghambat. Sering kita jumpai banyak guru yang mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti media apa yang harus dipakai, metode apa yang harus diterapkan seperti bercakap-cakap, tanya jawab, bercerita dan bermain peran. Hal ini membuat peserta didik akan menjadi jenuh dan bosan, sehingga pembelajaran yang monoton akan dianggap biasa-biasa saja oleh peserta didik tersebut.

Berdasarkan hal diatas, guru harus pandai, pintar dan mempunyai kecakapan yang tepat dalam proses KBM. Kegiatan belajar mengajar bagi anak usia dini memang tidak mudah karena mereka sering bosan ataupun jenuh dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu guru harus banyak media ataupun metode dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak didiknya. Dengan menggunakan media pembelajaran corong hitung ini ada faktor pendukung. Adapun faktor pendukung yang peneliti dapatkan di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara adalah:

a. Fasilitas atau lingkungan yang mendukung

Lingkungan belajar harus diciptakan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik dan menyenangkan. Materi yang diajarkan oleh guru akan mudah dipahami anak jika suasana kelas sangat nyaman dan kondusif.

b. Kondisi anak yang mudah diatur

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran corong hitung di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara akan berjalan dengan lancar ketika anak mudah diatur. Apabila ada salah satu anak tidak mau mengikuti pembelajaran maka guru harus pandai dan membina dan merayu supaya media pembelajaran corong hitung ini dapat dilaksanakan secara maksimal.

- c. Komunikasi antara guru dan peserta didik lancar, kekompakan antara guru satu dengan guru yang lain sangat baik

Seorang guru harus memiliki kompetensi psikologi sehingga dapat memahami emosional masing-masing anak didiknya. Kompetensi psikologi yang dimiliki guru-guru di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara dapat membantunya memahami psikologi perkembangan peserta didik. Pengetahuan ini membuat para guru lebih bijak dalam menghadapi anak di usia yang masih dini.

- d. Sarana dan prasarana yang lengkap.

Sarana dan prasarana sangat mendukung terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan media corong hitung. Media berupa alat dan bahan memudahkan guru untuk menyampaikan materi. Begitu pula dengan anak usia dini yang lebih suka dengan media alat-alat permainan. Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan banyak media yang menarik untuk membantu anak usia dini belajar dengan baik. Kurangnya media atau alat dan bahan akan menyulitkan guru dalam menyampaikan mater, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak maksimal dan yang terpenting adalah dukungan dari orang tua wali murid kepada anak-anak sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁸

Dengan adanya faktor pendukung diatas ada juga beberapa faktor penghambat yaitu:

- a. Waktu yang sangat terbatas.

Waktu mempunyai pengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran kurang maksimal anak-anak masing semangat belajar tetapi terpotong waktu dengan kegiatan yang lainnya.

- b. Kondisi anak yang kurang baik dan berbeda-beda.

Psikologis masing-masing anak sangat mempengaruhi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut penutursn Azizah selaku guru kelas B mengungkapkan bahwa kesulitan yang

⁸ Azizah, Wawancara oleh peneliti, 4 Maret 2020, wawancara 2. Transkrip.

dihadapi diantaranya yaitu kondisi anak yang berbeda-beda, sehingga mengharuskan guru untuk memahami kondisi anak terlebih dahulu. Ada yang suka lari-larian ada juga yang berdiam diri, ada yang bertengkar dengan teman yang lainnya.⁹

Berdasarkan dengan adanya kendala atau penghambat dalam perses pembelajaran, tentunya ada solusi yang diberikan. Begitu pula dalam proses pembelajaran menggunakan media corong hitung, guru harus bisa memberikan solusi atau alternatif dalam penggunaan media corong hitung tersebut seperti halnya paparan dari Azizah guru kelas B, yaitu:

- a. Dengan waktu yang terbatas maka guru harus cepat tanggap dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar. Melakukan pendekatan pribadi, mengarahkan secara perlahan sambil diajak komunikasi agar anak mau mengikuti kegiatan tersebut dan anak-anak paham dengan tugas yang diberikan oleh guru kelas.
- b. Guru juga memberikan motivasi seperti dikasih *reward* (hadiah), atau dengan cara merayu dengan cerita-cerita lucu dengan menggunakan berbagai ekspresi wajah, didekati dan bahkan sampai membiarkan anak terlebih dahulu agar anak tenang dengan sendirinya, supaya anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan lebih semangat.¹⁰

Setiap media pembelajaran pasti memiliki faktor penghambat dan pendukung. Oleh karenanya setiap guru harus mempunyai kreatifitas dalam memilih media yang akan disampaikan di saat pembelajaran. Dalam hal ini yang harus di perhatikan adalah tentang materi yang akan disampaikan, situasi kelas dan sarana pra sarana.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang saya lakukan di RA Kedungombo Buaran melalui beberapa metode yang ditempuh, peneliti telah memperoleh data penelitian. Dari hasil data penelitian tersebut, maka peneliti akan melakukan analisis

⁹ Azizah, Wawancara oleh peneliti, 4 Maret 2020, wawancara 2. Transkrip.

¹⁰ Azizah, Wawancara oleh peneliti, 4 Maret 2020, wawancara 2. Transkrip.

dengan metode kualitatif tentang: 1) Penerapan Media Pembelajaran Corong Hitung dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 2) Faktor pendukung dan penghambat media corong hitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara.¹¹

1. Analisis Pelaksanaan Penerapan Media Pembelajaran Corong Hitung dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara.

Kemajuan suatu bangsa di tentukan oleh kemampuan guru dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus. Sebagai seorang guru, terutama guru bagi anak usia dini harus mempunyai wawasan yang laus serta banyak pengalaman tentang bagaimana cara menjadi guru yang terbaik bagi anak didiknya. Menurut Dyah Sri Wilujeng yang mengutip dari pendapatnya Soekarno, menyatakan: Guru adalah pembentuk akal dan jiwa anak didiknya. Begitu mulianya profesi seorang guru, karena dari mereka lahirlah generasi penerus bangsa yang berkarakter baik.¹²

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru merupakan orang yang mengajari manusia untuk memperoleh pendidikan. Oleh sebab itu guru di Indonesia mempunyai kode etik sebagai berikut diantaranya adalah:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didi sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- c. Guru mampu menciptakan suasana sekolah yang sebaik-baiknya untuk menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.

¹¹ Azizah, Wawancara oleh peneliti, 4 Maret 2020, Wawancara 2. Transkrip.

¹² Dyah Sriwilujeng, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Erlangga, 2017), 81.

- d. Guru memelihara hubungan baik dengan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- e. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Sejatinya manusia sejak lahir sampek akan meninggal membutuhkan adanya pendidikan. Mulai dari hal terkecil seperti cara meminta makan dan minum dengan cara menangis, merangkak, cara berjalan, naik sepeda, membaca dan menulis kemudian masuk ke Sekolah Dasar (SD), SMP, SMA, dan Sarjana bahkan sampai dengan bekal akhirat. Maka dari itu pendidikan sangat penting untuk manusia terutama tingkat PAUD. Salah satu hal yang paling utama untuk anak usia dini adalah memperoleh pendidikan. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan, maka dari itu seorang guru harus pandai dan pintar dalam mengelola pembelajaran terutama dalam menentukan metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didiknya.¹³ Salah satu pembelajaran yang digunakan di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara adalah menggunakan media pembelajaran corong hitung.

Pembelajaran corong hitung dirasa sangat cocok di terapkan di RA Kedungombo Buaran karena partisipasi anak yang begitu antusias dan semangat anak-anak ketika belajar berhitung maupun penjumlahan. Media ini menggunakan benda-benda konkrit yang mudah di ingat oleh peserta didik. Penggunaan media corong hitung pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media dalam proses pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan proses belajar siswa. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa menggunakan

¹³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 34.

media dan pembelajaran dengan menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

Ditinjau dari perspektif komunikasi, pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi penyampaian pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan tersebut berisi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum. Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif sehingga proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran anak usia dini.¹⁴

Di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara, pembelajaran dengan menggunakan media corong hitung belum pernah dilakukan. Seperti yang dituturkan oleh Azizah, selaku guru kelas B media yang digunakan biasanya menggunakan majalah, lembar kerja siswa, buku bergambar, buku cerita, balok rangkai dan puzzel. maka dari itu peneliti menggunakan media corong hitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, terutama di kelas B. Berikut beberapa tahap pelaksanaan media pembelajaran corong hitung.

a. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Menggunakan Media Corong Hitung

Langkah-langkah pelaksanaan media corong hitung harus melalui urutan beberapa kegiatan yaitu kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan, kegiatan penutup dan kegiatan evaluasi. Berikut penjelasannya:

1) Kegiatan Persiapan

Artinya kegiatan persiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan yaitu menyiapkan bahan dan alat yang siap untuk digunakan. Persiapan yang dilakukan guru sebelum

¹⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 41.

melaksanakan poses pembelajaran dengan menggunakan media corong hitung adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan.

Beberapa alat yang digunakan dan harus disiapkan oleh guru yaitu terdiri dari corong hitung yang telah disediakan dan biji rambutan untuk oprasi hitung.

- b) Guru mengkomunikasikan kepada anak kegunaan corong hitung tersebut dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa.

- c) Mengkomunikasikan batasan-batasan yang harus dipatuhi anak.

Guru menyampaikan beberapa aturan-aturan yang harus dilakukan oleh anak supaya kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan tertib.¹⁵

- 2) Kegiatan Pelaksanaan

Dalam tahap ini, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana yang sudah disusun. Seluruh peserta didik dipersilahkan duduk dan membentuk lingkaran, sebelum kegiatan dimulai guru menyapa dan menayakan kabar, bernyanyi bersama kemudian guru menerangkan kegunaan corong hitung tersebut serta bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peserta didik. Setelah itu peserta didik maju secara bergantian untuk mempraktikkan media tersebut sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru, setelah kegiatan selesai anak-anak menata atau merapikan bahan dan peralatan dan anak-anak mencuci tangan.¹⁶

- 3) Kegiatan Penutup

¹⁵ Mursid, 103.

¹⁶ Mursid, 107..

Strategi pembelajaran melalui media pembelajaran terdiri dari kegiatan-kegiatan yaitu:

- a) Menarik perhatian dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting dalam membangun sesuatu, seperti berhitung dengan benda-benda kongkrit, dan penjumlahan.
- b) Menunjukkan aspek-aspek penting dalam bekerja secara kelompok
- c) Menekankan pentingnya kerja sama
- d) Menyampaikan kepada anak tentang aspek-aspek penting dalam mencuci tangan. Sebelum atau sesudah makan anak-anak harus mencuci tangan dengan sabun, dengan cara gosok permukaan tangan dengan jari-jari tangan setelah itu keringkan dengan tisu.

Setelah penerapan media pembelajaran corong hitung yang dilaksanakan di RA Kedungombo Buaran, kegiatan selanjutnya adalah istirahat sebelum istirahat anak-anak cuci tangan bersama, berdoa sebelum makan dan minum.

4) Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok.¹⁷ Evaluasi yang dilaksanakan di RA Kedungombo Buaran yaitu memberikan dukungan yang tepat kepada anak, memiliki data dan informasi tentang perkembangan anak untuk pembuatan rencana pembelajaran selanjutnya. Akan tetapi yang harus dipahami oleh guru bahwa hasil karya anak bukan untuk dinilai bagus tidaknya akan tetapi untuk dianalisis tentang kemajuan perkembangan yang dicapai anak.

¹⁷ Mursid, 105.

b. Tujuan Penerapan Media Pembelajaran Corong Hitung pada Anak Usia Dini.

Unsur yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar terhadap siswa, serta membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.¹⁸ Proses dan hasil pada siswa menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.¹⁹

Media merupakan unsur pendukung untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang disalurkan pendidik kepada peserta didik. Disamping pendidik menguasai materi pembelajaran, pendidik harus professional mengolah media agar bias maksimal pada kegiatan belajar mengajar. Berikut tujuan diterapkannya media pembelajaran adalah:

- 1) Peserta didik akan termotivasi untuk memperhatikan dalam proses belajar mengajar
- 2) Siswa akan mudah memahami bahan ajaran karena maknanya bisa disampaikan dengan jelas.
- 3) Metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi, menyenangkan, dan tidak membosankan.
- 4) Siswa banyak melakukan kegiatan dalam pembelajaran berlangsung.

¹⁸ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 20.

¹⁹ Muhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Premadia Group, 2016), 152.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan alat sebagai perantara dalam penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar sehingga mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungan dinamakan pembelajaran.

Tujuan umum diterapkannya media pembelajaran corong hitung adalah agar peserta didik mampu mengembangkan aspek perkembangan kognitif, pada saat anak menggunakan media corong hitung anak-anak dapat mengenal angka dan penjumlahan. Anak akan terlatih perkembangan kognitifnya seperti memindahkan biji rambutan kecorong satu dengan corong lainnya, anak-anak juga dapat menjumlahkan angka seperti $2+2$ kedalam corong lalu anak-anak bisa melihat hasil penjumlahan tersebut dengan cara menarik laci yang ada dibawah corong tersebut.

Penerapan media pembelajaran corong hitung di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara, ditunjukkan untuk mengembangkan aspek-aspek yang dimiliki oleh anak, seperti kecerdasan matematis-logis seperti anak-anak belajar berhitung dan penjumlahan beberapa angka dengan benda-benda yang kongkrit. Selain itu anak juga menyebutkan macam-macam warna yang ada dicorong tersebut, hal yang demikian juga melatih kecerdasan visual spasial anak.²⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Pembelajaran Corong Hitung di RA Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Faktor pendukung penerapan media pembelajaran corong hitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini adalah antusias anak dalam belajar berhitung, partisipasi anak, fasilitas yang memadai, sarana

²⁰ Azizah, Wawancara oleh peneliti, 4 Maret 2020, wawancara 2. Transkrip.

dan prasarana yang digunakan guru dalam penggunaan media corong hitung dapat menunjang ketertarikan anak dalam pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan kognitif anak secara optimal.²¹

Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran, seorang ahli pendidikan Edgar Dale membuat klasifikasi pengalaman belajar menurut tingkat yang paling konkrit ke yang paling abstrak. Klasifikasi ini kemudian dikenal nama kerucut pengalaman atau *The Cone of Experience*. Kerucut pengalaman Edgar Dale ini mengklasifikasikan media berdasarkan pengalaman belajar yang akan diperoleh anak didik, mulai dari pengalaman belajar langsung atau konkrit maupun pengalaman yang bersifat tidak langsung atau abstrak.²²

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru secara sadar dalam rangka mendampingi dan membantu peserta didik agar peserta didik mau belajar sesuai minat, bakat, dan kebutuhannya. Dalam proses pembelajaran, media dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang apabila gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai.²³ Menurut Arif Sadiman dalam buku Cecep Kustandi, usaha-usaha yang direncanakan dengan memanipulasi sumber-sumber belajar supaya terjadi proses belajar pada diri siswa dinamakan pembelajaran.

Kemp dan Dayton berpendapat sebagaimana dikutip oleh Cecep Kustandi bahwa pemanfaatan media pembelajaran di dalam kelas yaitu memiliki dampak positif, diantaranya:

- a. Pembelajaran disampaikan dengan luwes dan tidak kaku
- b. Pembelajaran menjadi lebih menarik

²¹ Azizah, Wawancara oleh peneliti, 4 Maret 2020, wawancara 2. Transkrip.

²² Nurbiana Dhiena, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 10.13.

²³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 40.

- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi siswa.
- d. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran dengan cara terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas.
- e. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses dapat ditingkatkan.
- f. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih baik dan positif.²⁴

Sedangkan faktor penghambat penerapan media pembelajaran corong hitung adalah waktu yang sangat terbatas, kondisi anak yang kurang baik dan berbeda-beda, kurangnya media pembelajaran, dan guru yang kurang kompeten dapat mempengaruhi proses pembelajaran anak usia dini sehingga dapat menghambat dalam penggunaan media tersebut.

Gunawan mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Dadan Suryana bahwa guru bukan hanya perencana, melainkan juga pelaksana sekaligus evaluator pembelajaran di dalam kelas, dan mampu menyesuaikan diri dengan peserta didik, disamping itu guru harus mempunyai pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan dan tenaga pendidikan berkewajiban dalam menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu Pendidikan, memberi teladan dan menegakan nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Supaya guru mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan baik, maka guru harus menunaikan tugas dan fungsinya serta harus menguasai beberapa kompetensi yang meliputi:

- a. Menguasai bahan ajar.

²⁴ Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 21.

- b. Mempunyai kemampuan dalam mengelola program kegiatan belajar mengajar.
- c. Mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.
- d. Mampu menggunakan media dan sumber belajar.
- e. Mempunyai kemampuan dalam mengenali prestasi peserta didik.²⁵

Ujung tombak dalam pendidikan berada di tangan guru, hal ini disebabkan guru sangat berperan dalam mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik secara langsung seperti halnya yang di tulis dalam salah satu butir kode etik yang berbunyi: “Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.” Sebab itulah, guru harus berperan aktif menciptakan suasana yang baik dengan berbagai cara, baik dalam penggunaan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang baik, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan.²⁶

²⁵ Dadang Suryana, *Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2019), 312.

²⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 51.